**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Peningkatan upaya dan mutu pendidikan merupakan persoalan yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan alat dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlaq, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya pendidikan akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di era globalosasi yang penuh tantangan.Berkaiatan dengan itu pemerintah berusaha mendirikan berbagai pusat pendidikan diantaranya pendidikan formal dan nonformal yang dilaksanakan secara berjenjang. Sekolah dasar sebagai institusi formal yang memiliki pedoman kurikulum yang telah diatur dalam udang-undang yang berlaku. Kurikulum 2013 yang di berlakukan tahun ini untuk jenjang sekolah dasar seperti tercantum pada Permen no.67 tahun 2013.

Penggunaan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas I,II,IV, dan V. Memungkinkan terjadinya perubahan proses pembelajaran yang bermula dari proses pembelajaran parsial untuk kelas IV dan V menjadi pembelajaran Tematik karena berlakunya kurikulum 2013.

Rusaman (2012:254) dengan adanya pembelajaran tematik di kelas IV SDS Kartika X-3 di harapkan siswa dapat:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar anatar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas
6. Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus pelajaran lain
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat di gunakan untuk kegiatan ramedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil sikap siswa d dalam proses pembelajaran.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sagala, 2008:88) bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil kemudian diingat. Lebih dari itu, siswa harus mengkontruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme, yaitu suatu paham dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dengan cara membangun pengetahuannya.

Merujuk pada hasil observasi di SDS Kartika X-3 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat khusunya di kelas IV. Setelah melakukan wawancara terhadap Ibu Wiwin,S.Pd Di ketahui bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas tidak tumbuhnya sikap rasa ingin tahu siswa, guru kurang maksimal di dalam mengembangkan proses pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan pendekatan *teacher center* dan model pembelajaran monoton dengan metode ceramah saja yang membuat siswa tidak muncul sikap rasa ingin tahu yang tinggi akan pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran yang di bawah KKM, lebih dari 65% siswa mendapatkan nilai yang kurang dari batas KKM dari 29 siswa untuk pembelajaran 5 sub tema keberagaman budaya pada tema indahnya kebersamaan. Dengan pemberlakuan kurikulum 2013, SDS Kartika X-3 yang telah menggunakan kurikulum 2013 karena di tunjuk sebagai salah satu sekolah sasaran di Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini mempunyai keterbatasan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tematik di karenakan sumber daya guru yang kurang memahami secara penuh tentang pengaplikasian perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran tertentu dan bagaimana proses pembelajaran tematik yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan perubahan sikap siswa atas hasil pembelajaran. Dengan kekurangan itu memungkinkan guru kurang maksimal di dalam menerapkan model pembelajaran pada setiap perencanaan pembelajaran, yang menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan bagi siswa, karena guru yang belum memahami sepenuhnya penerapan model pembelajaran berbasis tema di kelas IV.

Untuk mengatasi permasalahan tidak tumbuhnya sikap rasa ingin tahu siswa pada setiap pembelajaran dan hasil pembelajaran yang kurang maka perlu adanya solusi.berdasarkan refleksi dapat di ketahui bahawa salah satu faktor tidak berkembangnya sikap siswa dan hasil pembelajaran yang kurang adalah faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memadai untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas IV SDS Kartika X-3

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang merujuk pada paham konstruktivisme. Model pembelajaran inkuiri terdiri dari lima tahapan, yaitu penyajian masalah, pengumpulan dan verifikasi data, eksperimen, merumuskan penjelasan, dan analisis terhadap proses inkuiri (Joyce dan Weil, 2000: 180). Jenis inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Pada penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing*,* diantaranya karena model inkuri terbimbing ini membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu pada diri siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri menggabungkan pembelajaran kooperatif, proyek kolaboratif, dan interaktif dalam kelompok pelajar (Johnson&Johnson, 1974 dalam PyleA, 2008). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih mengutamakan proses penemuan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan memiliki tahap-tahap yang dapat melatihkan kemampuan siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Inkuri terbimbing merupakan tahap awal dari tahapan inkuiri di laboratorium. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa mendapatkan bimbingan dari guru melalui pertanyaan-pertanyaan penuntun yang akan mengantarkan siswa agar dapat menentukan prosedur percobaan yang akan mereka lakukan. Melalui inkuiri tebimbing siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep dan menganalisis konsep yang mereka peroleh melalui kegitan inkuiri.

Anak yang diberi kesempatan untuk beraktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belif)* dan akan mendorong anak akan lebih kreatif, terbuka mengemukakan pendapat, serta bebas bergerak, pembelajaran akan mendorong anak untuk mengembangkan dirinya lebih prcaya diri, kepercayaan diri belajar anak memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik kelas IV di SDS Kartika X-3

Maka untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **”** Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Dalam Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya di Pembelajaran Lima (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Kartika X-3 Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)”

1. **Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya masih terlalu luas cakupannya untuk diteliti, karena keterbatasan kemampuan penulis, maka identifikasi masalah perlu dibatasi. Ada beberapa faktor yang menjadi identifikasi masalah dari masalah ini yaitu:

1. Pendekatan dan metode pembelajaran kelas IV SD kurang bervariasi .
2. Proses pembelajaran siswa kelas IV tidak berdasarkan atas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Proses pembelajaran siswa di kelas IV kurang meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa.
4. Proses pembelajaran di kelas IV kurang memanfaatkan alam sekitar
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3?
3. Bagaimana model penilaian sikap pada penggunaan model inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3?
4. Bagaimana nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3?
5. **Batasan Masalah**

Secara umum peneliti membuat batasan masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel tindakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran terbatas pada pembelajaran lima di sub tema keberagaman budaya.
2. Pengukuran kemampuan sisiwa terbatas pada hal peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa.
3. Kemampuan penulis di ukur mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran.
4. Peningkatan kemampuan di ukur dari perubahan nilai hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran model inkuiri terbimbing.
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang:

“ Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran lima sub tema keberagaman budaya di kelas IV SDS Kartika X-3”

1. **Tujuan penulisan khusus**

Secara khusus penelitian tersebut bertujuan agar dapat:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model inkuiri terbimbing yang dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3
3. Untuk mengetahui model penilaian sikap pada penggunaan model inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3
4. Untuk mengetahui nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya di pembelajaran lima kelas IV SDS Kartika X-3
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, di antaranya:

1. Manfaat bagi peneliti:
2. Memberikan wawasan dalam pembelajaran tematik integratif, khususnya dalam pembelajaran lima sub tema keberagaman budaya di kelas IV SD
3. Dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yang lebih inovatif
4. Manfaat bagi guru:
5. Memberiakan pengetahuan dan kemamapuan tentang bagaimana pendekatan dan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, serta dapat memperbaki kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kuwalitas dan kreatifitas guru di dalam merancang strategi pembelajaran tematik khususnya dalam tema indahnya kebersamaan dan sub tema keberagaman budaya .
6. Dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
7. Manfaat bagi siswa:
8. Dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa pada kegiatan pembelajaran, pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, menyenangkan dan kesempatan dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna
9. Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan sistem pemebelajaran yang lebih nyata dan di alami langsung oleh siswa.
10. Manfaat bagi Sekolah dan Lembaga:
11. Pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik kelas IV yang lebih baik
12. Sebagai bahan reverensi atau bahan masukan untuk membantu mngembangkan penerapan penelitian tindakan kelas.
13. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pembaca memahami maksud dari penelitian ini maka peneliti membahas mengenai pengertian kata yang terdapat pada judul penelitian.

1. Penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran mempunyai pengertian, Joyce & Weil (Rusman,2012:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau penyelidikan. Inkuiri dapat diartikan sebagai pencarian kebenaran, informasi, penelitian atau pengetahuan. Koes (Hani, 2012) model inkuiri adalah suatu metoda yang digunakan dalam pembelajaran dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi, atau mencari suatu gejala.

1. Menumbuhkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti memelihara, supaya tumbuh (bertambah sempurna)
2. Sikap rasa ingin tahu

Sikap meurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A.Wawan dan Dewi M.(2010:20) mengemukan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif,afektif (emosi) dan perilaku.

Rasa Ingin tahu merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan, manusia, dan lain-lain. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

Dari keempat definisi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bagaimana cara seorang guru merumuskan strategi perencanaan pembelajaran yang menekankan hasil penemuan siswa sendiri mengenai suatu pembelajaran, yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar disetiap proses pembelajaran.